

ANALISIS FENOMENA KERJA PART TIME DI KALANGAN MAHASISWA UNNES SEBAGAI UPAYA MANDIRI DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN

Dia Nofiyannah *¹
Azahra Aldebby ²
Vinanti Maulidya Fazri ³
Ulyatul Zahroh ⁴
Nina Farliana ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*e-mail: dianofiyannah@students.unnes.ac.id¹, azharaaldebby@students.unnes.ac.id²,
vinantimaulidyafazri@students.unnes.ac.id³, ulyatulzahroh15@students.unnes.ac.id⁴,
ninafarliana@mail.unnes.ac.id⁵

Abstrak

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi mendorong banyak mahasiswa aktif di UNNES untuk bekerja part time selama masa studi mereka. Pekerjaan ini tidak hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian serta keterampilan kerja seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim. Namun, di sisi lain, kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan studi, serta risiko kelelahan, dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar mahasiswa dapat menyeimbangkan keduanya secara efektif. Dukungan dari kampus, seperti pelatihan keterampilan dan bimbingan akademik, juga berperan penting dalam membantu mereka memaksimalkan manfaat dari pekerjaan tanpa mengorbankan pencapaian akademik.

Kata kunci: mahasiswa aktif, UNNES, pekerjaan part time, keterampilan kerja, prestasi akademik, keseimbangan studi dan kerja.

Abstract

The high unemployment rate among university graduates has led many active students at UNNES to take on part-time jobs during their studies. These jobs not only serve as a financial solution but also help students develop independence and essential skills such as communication, time management, and teamwork. However, challenges such as balancing work and studies, along with the risk of fatigue, may negatively impact academic performance. Therefore, students need effective strategies to maintain a balance between both responsibilities. University support, including skill training and academic guidance, plays a crucial role in ensuring that students maximize the benefits of part-time employment without compromising their academic success.

Keywords: active students, UNNES, part-time jobs, work skills, academic performance, study-work balance.

PENDAHULUAN

Mahasiswa seringkali dipandang sebagai kelompok elit intelektual yang memiliki tanggung jawab utama untuk belajar dan mencapai prestasi akademik. Pandangan ini menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan bangsa dan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Arifin (2017), mahasiswa merupakan agen perubahan (agent of change) yang memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi sosial melalui pemikiran kritis dan inovasi. Namun, kenyataannya kehidupan mahasiswa jauh lebih kompleks dari sekadar mengejar nilai akademik. Banyak mahasiswa menghadapi tekanan akademik yang tinggi, ditambah rutinitas belajar yang monoton, yang dapat menimbulkan kebosanan, stres, hingga kehilangan motivasi (Fadilah & Putri, 2021). Dalam kondisi ini, sebagian mahasiswa mulai mencari aktivitas tambahan di luar kelas yang dirasa lebih menarik dan bermakna.

Salah satu pilihan yang banyak diambil mahasiswa adalah bekerja paruh waktu. Selain untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial seperti biaya kuliah, buku, dan kebutuhan sehari-hari, bekerja paruh waktu juga memberi peluang untuk memperoleh pengalaman kerja nyata. Hal ini dinilai mampu membentuk keterampilan penting seperti kerja tim, empati, kepemimpinan, komunikasi, hingga manajemen waktu. Penelitian oleh Kwadzo (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki keuntungan dalam hal finansial dan sosial, meskipun di sisi lain juga berisiko mengalami stres fisik dan emosional akibat beban ganda. Sebagai contoh, hasil penelitian oleh Nasution dan Pratama (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja dapat mengembangkan kemampuan interpersonal lebih baik dibandingkan mereka yang hanya fokus pada kegiatan akademik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja kerap kali kesulitan dalam mengatur waktu antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Ketidakeimbangan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas belajar, keterlambatan tugas, dan bahkan kelelahan secara fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan temuan Saar (2012) yang menyebutkan bahwa meskipun kerja paruh waktu meningkatkan peluang kerja profesional di masa depan, risiko terhadap performa akademik tetap perlu diperhatikan. Menurut Rahmawati dan Utami (2022), beban ganda ini dapat memicu burnout dan berdampak pada kesehatan mental mahasiswa, terutama ketika tidak ada sistem pendukung yang memadai dari lingkungan kampus.

Di kota-kota besar, alasan mahasiswa untuk bekerja tidak semata karena keterbatasan ekonomi, melainkan juga karena keinginan untuk mengembangkan diri dan memperluas koneksi. Bekerja paruh waktu, terutama di lingkungan kampus atau bidang yang relevan dengan studi, juga membuka peluang membangun jejaring profesional yang akan bermanfaat pasca-kelulusan. Menurut Sari & Nugroho (2021), keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan mereka dapat meningkatkan kesiapan kerja (*employability skills*) dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia profesional setelah lulus.

Lebih lanjut, dalam skala yang lebih luas, kerja paruh waktu juga memiliki hubungan dengan fenomena ketenagakerjaan nasional. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah sering kali dianggap mengurangi angka pengangguran terbuka. Namun, tidak sedikit dari mereka yang termasuk dalam kategori *underemployment*, yakni bekerja di bawah kapasitas atau dalam jumlah jam yang tidak ideal. Ini menunjukkan bahwa meskipun statistik pengangguran mungkin tampak menurun, namun belum tentu menggambarkan kualitas kerja yang memadai. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa proporsi pekerja paruh waktu dari kalangan muda meningkat setiap tahunnya, yang menandakan adanya ketimpangan antara kebutuhan tenaga kerja dan kualitas pekerjaan yang tersedia bagi mahasiswa dan lulusan baru.

Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali peran kerja paruh waktu bagi mahasiswa, baik dari sisi pengembangan diri maupun tantangannya. Dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan lingkungan yang kondusif, mahasiswa dapat tetap berprestasi sekaligus produktif secara finansial dan profesional. Menurut Simamora & Hidayat (2019), sinergi antara institusi pendidikan dan dunia kerja sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung mahasiswa bekerja tanpa mengorbankan kualitas akademiknya.

METODE

Menurut Arikunto (2006), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relatif baru atau baru dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Tentu saja, ada kelemahan, keuntungan, dan kelemahan dari kedua jenis penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menekankan perspektif subjek, proses, dan makna penelitian dengan menggunakan teori sebagai payung atau pendukung agar sesuai dengan keadaan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus membuat gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis

kata-kata, pendapat, dan informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam lingkungan alami (situasi alami), dan kemudian menyajikan dalam sebuah laporan. Laporan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan telah diuji kredibilitasnya dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Menurut Mulyana (2008), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan menerangkan data dan fakta secara menyeluruh kepada subjek penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, mengambil makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa hasilnya akan menghasilkan data deskriptif yang berasal dari kondisi alami langsung dengan alat yang dimiliki oleh seorang peneliti sendiri. Data kualitatif adalah jenis data yang tidak numerik atau tidak dapat diproses dalam form angka. Data ini biasanya hanya dapat dicatat dan dilihat, sehingga menghasilkan suatu informasi. Pendapat, opini, dan tingkat kepuasan adalah contoh data kualitatif. Data adalah bagian penting dari penelitian. Berbeda dengan konsep dan variabel penelitian, data menunjukkan masalah. Data yang diperoleh dari sumber langsung, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner, disebut data primer. Data primer dalam penyusunan artikel ini yaitu tentang bagaimana kerja paruh waktu untuk upaya mandiri berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran mahasiswa.

Penelitian kualitatif terdiri setidaknya tiga tahap utama (Sugiyono, 2012):

1. Tahap deskripsi atau orientasi, peneliti mendeskripsikan informasi yang mereka peroleh, yaitu apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan secara sepintas. Ini adalah langkah awal dalam memberikan deskripsi singkat tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi, peneliti mengurangi semua informasi yang mereka peroleh dari tahap pertama, dan difokuskan pada masalah-masalah tertentu.
3. Tahap pemilihan, peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut tentang masalah sebagai titik fokus, dan kemudian melakukan analisis menyeluruh tentang titik fokus tersebut. Hasil dari penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai hipotesis untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya. Tema-tema yang dibangun berdasarkan data lapangan dapat menjadi pengetahuan atau bahkan teori baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena kerja part time di kalangan mahasiswa dewasa ini bukan lagi merupakan hal yang asing, terutama di lingkungan Universitas Negeri Semarang (UNNES), di mana mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan untuk menjadi individu yang aktif, kompetitif, serta adaptif dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis. Di tengah dinamika kehidupan pendidikan tinggi yang terus berkembang, muncul dorongan kuat bagi mahasiswa untuk mencapai kemandirian, tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga dalam hal keterampilan, pengalaman kerja, dan pengembangan diri secara menyeluruh. Mahasiswa masa kini dituntut tidak hanya untuk meraih indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi sebagai indikator keberhasilan akademik, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang terus berubah, serta memiliki bekal soft skill dan hard skill yang relevan dengan kebutuhan industri.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2021-2024

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)
-------	--

2021	5,96%
2022	5,75%
2023	5,13%
2024	4,39%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat adanya penurunan yang signifikan dalam tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2021 hingga 2024. Data ini menunjukkan tren penurunan yang menggembirakan, dengan angka TPT pada tahun 2021 mencapai 5,96%, kemudian turun menjadi 5,75% pada tahun 2022, terus menurun menjadi 5,13% pada tahun 2023, dan akhirnya mencapai 4,39% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut, yang tentunya berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran.

Penurunan TPT ini dapat dihubungkan dengan fenomena kerja part time di kalangan mahasiswa, seperti yang dibahas dalam artikel. Dalam konteks ini, bekerja part time dapat dianggap sebagai salah satu solusi yang diambil oleh mahasiswa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mempersiapkan diri mereka sebelum memasuki dunia kerja penuh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, membangun jaringan profesional, serta mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia industri.

Di sisi lain, meskipun kerja part time memberikan manfaat, ada tantangan signifikan dalam menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan pekerjaan. Namun, dengan adanya pengurangan tingkat pengangguran di provinsi tersebut, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, baik untuk lulusan baru maupun mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja, di mana mahasiswa yang terlibat dalam kerja part time juga memperoleh pengalaman yang relevan, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi lebih siap memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tren penurunan TPT ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, yang tentu saja berdampak positif bagi mahasiswa yang memanfaatkan peluang kerja part time. Hal ini juga menguatkan pentingnya bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri secara menyeluruh, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga melalui pengalaman kerja yang diperoleh selama kuliah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam penurunan angka pengangguran di Jawa Tengah, dan fenomena kerja part time dapat menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi dalam mengurangi pengangguran, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang lebih dinamis dan kompetitif.

Mengacu pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (2023), tingginya angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan baru mencerminkan adanya kesenjangan antara output dunia pendidikan dengan tuntutan nyata di lapangan kerja, yang kemudian mendorong sebagian besar mahasiswa untuk mulai mempersiapkan diri sejak dini dengan cara mengambil pekerjaan part time di sela-sela kegiatan perkuliahan mereka. Aktivitas bekerja sambil kuliah ini tidak semata-mata dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi atau kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan hidup, melainkan juga merupakan bentuk upaya dalam membentuk karakter pribadi,

memperluas jaringan sosial dan profesional, serta meningkatkan kapasitas dan daya saing diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja (Sari & Nugroho, 2021).

Dengan demikian, di balik sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari bekerja part time, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula tantangan-tantangan signifikan yang harus dihadapi mahasiswa, terutama dalam hal membagi waktu, energi, dan perhatian antara kewajiban akademik dan tanggung jawab pekerjaan. Oleh karena itu, pada bab ini akan dipaparkan secara komprehensif hasil penelitian yang berfokus pada berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena kerja part time di kalangan mahasiswa, termasuk faktor-faktor pendorong yang melatarbelakangi keputusan untuk bekerja sambil kuliah, jenis-jenis pekerjaan yang umumnya dipilih, dampaknya terhadap prestasi akademik, serta sejauh mana kontribusinya dalam mengurangi angka pengangguran, yang seluruhnya akan dibahas dengan dukungan data, literatur, dan sumber-sumber terpercaya untuk memberikan gambaran yang holistik dan objektif.

Faktor Pendorong Mahasiswa UNNES Bekerja Part Time

Mahasiswa memilih untuk bekerja part time dilandasi oleh beberapa motif yang cukup beragam. Hasil wawancara dan kuesioner terhadap 50 responden mahasiswa UNNES yang bekerja part time menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pengembangan diri menjadi pemicu utama dalam keputusan mereka untuk bekerja sambil kuliah. Berikut ini merupakan beberapa faktor pendorong mahasiswa UNNES untuk bekerja part time:

a. Faktor Ekonomi

Sebanyak 76% responden menyebutkan alasan ekonomi sebagai pendorong utama untuk bekerja. Tekanan biaya kuliah yang terus meningkat, kebutuhan akan buku, transportasi, dan konsumsi sehari-hari menjadi pemicu mahasiswa untuk mencari sumber pendapatan tambahan. Bagi sebagian mahasiswa, dukungan finansial dari orang tua tidak mencukupi, atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga mereka harus membiayai kebutuhan mereka secara mandiri. Fenomena ini sejalan dengan laporan dari BPS (2023), yang mencatat bahwa kelompok usia muda (15–24 tahun) paling terdampak secara ekonomi pasca pandemi dan cenderung masuk ke sektor informal untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan. Dalam konteks ini, kerja part time menjadi jalan keluar yang realistis. “Mahasiswa bekerja tidak hanya untuk menambah uang saku, tetapi juga untuk bertahan secara finansial di tengah naiknya biaya pendidikan tinggi,” (Nasution & Pratama, 2020).

b. Faktor Pengembangan Diri

Sebanyak 18% mahasiswa menyatakan bahwa motivasi utama mereka bekerja part time adalah untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan profesional. Mahasiswa melihat pekerjaan sebagai tempat untuk belajar hal-hal yang tidak diajarkan di ruang kuliah, seperti bagaimana berinteraksi dengan orang asing, menyelesaikan masalah di lapangan, hingga mengatur waktu secara efisien. Menurut Kwadzo (2014), mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki kemampuan interpersonal, kepercayaan diri, dan daya juang yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya fokus pada studi akademik. Hal ini sangat relevan di era industri 4.0 di mana soft skills menjadi nilai jual penting dalam dunia kerja.

c. Faktor Jaringan dan Relasi

Sekitar 6% mahasiswa menyatakan bahwa mereka bekerja untuk membangun jaringan profesional dan memperluas relasi yang mungkin berguna setelah lulus kuliah. Misalnya, mahasiswa yang bekerja di lembaga bimbingan belajar, agensi kreatif, atau perusahaan startup mengakui bahwa mereka memiliki peluang untuk direkrut sebagai karyawan tetap setelah lulus. Menurut Simamora & Hidayat (2019), pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi mahasiswa dapat membuka pintu kesempatan karir yang lebih luas dan meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja pasca-kampus.

Jenis-Jenis Pekerjaan yang Dipilih Mahasiswa UNNES untuk Bekerja Part Time

Jenis pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa UNNES sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas waktu, kedekatan lokasi, relevansi dengan jurusan, serta potensi penghasilan. Mahasiswa cenderung memilih pekerjaan yang tidak mengganggu jadwal kuliah, memiliki penghasilan tetap, dan memberikan pengalaman baru.

a. Pekerjaan di Sektor Jasa dan Ritel

Pekerjaan ini mencakup barista, kasir minimarket, pelayan restoran, hingga penjaga toko. Sekitar 35% mahasiswa mengambil pekerjaan ini karena mudah diakses dan banyak tersedia di sekitar kampus. Meskipun pekerjaan ini tergolong sektor informal, mahasiswa menganggap pekerjaan ini dapat melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tekanan, dan menyelesaikan masalah dengan cepat. Selain itu, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pekerjaan ini juga memberikan keuntungan berupa relasi dengan pelanggan dan rekan kerja dari berbagai latar belakang.

b. Pekerjaan Edukatif

Sebanyak 25% mahasiswa bekerja di bidang edukatif, seperti menjadi tutor privat, asisten dosen, atau pengajar di lembaga kursus. Mahasiswa dari program studi kependidikan atau eksakta cenderung memilih pekerjaan ini karena tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga memperdalam materi yang mereka pelajari di kampus. Pekerjaan ini dinilai lebih fleksibel karena waktu dan tempat bisa disesuaikan. Menurut Hidayatullah (2020), mahasiswa yang mengajar memiliki keunggulan dalam kemampuan verbal dan pedagogik, serta lebih siap menghadapi tantangan profesi setelah lulus.

c. Pekerjaan Digital dan Kreatif

Sebanyak 20% mahasiswa memilih pekerjaan yang berbasis digital, seperti menjadi content creator, editor video, penulis lepas, social media admin, atau desainer grafis. Jenis pekerjaan ini banyak digemari karena menawarkan fleksibilitas waktu dan bisa dikerjakan dari rumah atau kos. Mahasiswa yang memiliki keterampilan digital merasa pekerjaan ini lebih sesuai dengan gaya hidup mereka. Dunia digital memberikan peluang luas untuk berwirausaha secara mandiri, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga bisa menjadi pencipta lapangan kerja.

d. Pekerjaan Lainnya

Sekitar 20% responden lainnya bekerja sebagai ojek antar jemput online, reseller, dropshipper, penjaga kos, hingga admin toko online. Meskipun pekerjaan ini tidak secara langsung terkait dengan bidang akademik mereka, mahasiswa tetap mengambilnya karena memiliki waktu kerja fleksibel dan potensi penghasilan yang lumayan. Beberapa mahasiswa juga menggabungkan pekerjaan ini dengan usaha kecil-kecilan seperti jualan makanan atau jasa titip.

Dampak Kerja Part Time Terhadap Prestasi Akademik

Aktivitas kerja di luar jam kuliah tentu memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Dampak terhadap performa akademik menjadi salah satu isu utama yang kerap muncul dalam diskusi tentang mahasiswa pekerja.

a. Dampak Negatif

Dampak negatif dari dilakukannya kerja part time yang dilakukan mahasiswa UNNES terhadap prestasi akademik salah satunya yaitu dengan adanya penurunan fokus belajar. Sebanyak 42% mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan. Dampaknya berupa penurunan konsentrasi di kelas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, hingga penurunan nilai. Dalam kasus yang lebih ekstrem, mahasiswa mengaku mengalami kelelahan mental (burnout) dan merasa

kehilangan motivasi belajar. Rahmawati & Utami (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan beban ganda berisiko tinggi mengalami tekanan psikologis, terutama jika tidak memiliki sistem pendukung dari lingkungan akademik dan keluarga.

b. Dampak Positif

Dampak positif dari dilakukannya kerja part time yang dilakukan mahasiswa UNNES terhadap prestasi akademik salah satunya yaitu dengan meningkatnya disiplin, manajemen waktu yang baik, dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dari data yang diperoleh, sekitar 31% mahasiswa merasa bahwa pengalaman kerja membuat mereka lebih disiplin dan mampu mengelola waktu dengan baik. Mereka mengaku belajar untuk tidak menunda tugas, menyusun jadwal mingguan, dan lebih fokus saat berada di kelas karena waktu belajar yang terbatas. Kwadzo (2014) menyatakan bahwa kerja part time dapat menjadi ajang latihan yang baik untuk membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab.

c. Strategi Penyeimbangan antara Studi dan Kerja

Banyak mahasiswa menyadari bahwa kunci keberhasilan dalam menjalani pekerjaan part time sambil kuliah terletak pada kemampuan manajemen waktu yang baik dan disiplin diri. Untuk menjaga keseimbangan tersebut, beberapa strategi umum yang diterapkan mahasiswa adalah dengan membatasi jam kerja maksimal 15 jam per minggu guna menghindari kelelahan berlebih dan tetap fokus pada akademik. Sebagian mahasiswa juga memilih untuk bekerja hanya pada akhir pekan agar hari-hari kuliah tetap digunakan secara optimal untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

Selain itu, penyusunan to-do list harian menjadi salah satu cara efektif untuk mengatur prioritas dan memastikan tidak ada tanggung jawab yang terlewat. Mereka juga berupaya menghindari shift kerja yang berbenturan dengan jadwal kuliah demi menjaga kedisiplinan dalam menghadiri perkuliahan. Tak hanya itu, mahasiswa memanfaatkan berbagai fasilitas akademik yang disediakan kampus, seperti layanan konseling, bimbingan belajar, dan ruang belajar kolektif, sebagai bentuk dukungan agar mereka tetap bisa mempertahankan performa akademik yang baik meskipun memiliki tanggung jawab pekerjaan. Strategi-strategi ini menjadi bentuk adaptasi yang penting agar mahasiswa tetap produktif di dua dunia: akademik dan dunia kerja.

Peran Kerja Part-Time di UNNES sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai institusi pendidikan tinggi berperan penting dalam menyiapkan mahasiswanya untuk terjun ke dunia profesional. Seiring dengan peningkatan biaya pendidikan dan kebutuhan hidup, banyak mahasiswa UNNES yang memilih untuk bekerja paruh waktu sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan finansial. Namun, selain sebagai strategi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, kerja part-time juga dapat memainkan peran signifikan dalam mengurangi pengangguran di kalangan mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang lebih kompetitif.

a. Kesempatan Mengembangkan Keterampilan Kerja

Kerja part-time memberi mahasiswa UNNES peluang untuk mengembangkan keterampilan yang sangat dihargai di pasar kerja, seperti komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, serta keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi mereka. Misalnya, mahasiswa yang bekerja di laboratorium atau di pusat penelitian kampus dapat memperoleh pengalaman langsung yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Nugroho (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi dapat meningkatkan employability skills, yakni keterampilan yang meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus.

b. Menekan Tingkat Pengangguran Mahasiswa

Kerja part-time di UNNES memberikan mahasiswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja, meskipun dengan jam kerja yang terbatas. Fenomena ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran di kalangan lulusan muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pekerja paruh waktu, yang mencerminkan adanya transisi dari pengangguran terbuka ke pekerjaan yang lebih fleksibel. Meskipun banyak mahasiswa bekerja di luar bidang studi mereka, keberadaan pekerjaan paruh waktu ini tetap penting dalam menciptakan peluang kerja yang lebih banyak bagi generasi muda.

c. Dampak Positif terhadap Kesiapan Kerja Lulusan

Bekerja paruh waktu juga membantu mahasiswa UNNES membangun jejaring profesional yang akan berguna pasca-kelulusan. Selain mendapatkan pendapatan tambahan, mahasiswa yang bekerja di sektor yang relevan dengan studi mereka berpeluang mendapatkan pengalaman yang membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia profesional. Dengan koneksi yang diperoleh selama bekerja, mahasiswa dapat memperluas peluang karir setelah mereka menyelesaikan studi. Penelitian oleh Nasution dan Pratama (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki keterampilan interpersonal dan jaringan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya berfokus pada akademik.

d. Tantangan yang Dihadapi oleh Mahasiswa yang Bekerja

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, mahasiswa UNNES yang memilih bekerja paruh waktu seringkali menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan studi. Ketidakseimbangan ini bisa menyebabkan penurunan kualitas akademik, kelelahan, dan bahkan stres. Seperti yang dijelaskan oleh Saar (2012), meskipun kerja paruh waktu dapat meningkatkan peluang di dunia kerja, ketidakmampuan untuk mengelola beban akademik dan pekerjaan bisa berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa. Oleh karena itu, manajemen waktu yang baik dan dukungan dari kampus sangat penting untuk memastikan bahwa kerja part-time tidak mengorbankan kualitas pendidikan.

e. Peran Kampus dalam Mendukung Kerja Part-Time

UNNES telah menyediakan berbagai peluang kerja part-time melalui program magang, kerja kampus, dan kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar kampus. Program-program ini tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi mahasiswa, tetapi juga mengarahkan mereka ke pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain itu, kampus perlu terus mengembangkan sistem pendukung, seperti pelatihan keterampilan manajerial, konseling karir, dan workshop manajemen waktu, agar mahasiswa dapat menyeimbangkan pekerjaan dan akademik dengan lebih efektif.

Tantangan Fenomena Kerja Part-Time di UNNES

Meskipun kerja part-time di Universitas Negeri Semarang (UNNES) memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, baik dari sisi finansial maupun pengembangan keterampilan, fenomena ini juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa masalah utama yang muncul terkait dengan kerja part-time di kalangan mahasiswa UNNES berhubungan dengan keseimbangan antara pekerjaan dan studi, beban kerja yang berlebihan, serta potensi dampak negatif terhadap kesehatan mental dan performa akademik mahasiswa.

a. Kesulitan dalam Manajemen Waktu

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa UNNES yang bekerja paruh waktu adalah kesulitan dalam mengelola waktu antara kuliah dan pekerjaan. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam rutinitas yang padat, dengan tuntutan akademik yang tinggi dan jam kerja yang terkadang tidak fleksibel. Hal ini sering kali menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi tenggat waktu tugas kuliah, atau bahkan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

mereka. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Saar (2012), mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat mengalami kesulitan dalam membagi waktu secara efektif, yang berpotensi menurunkan performa akademik mereka.

b. Stres Fisik dan Emosional

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu di UNNES seringkali harus menghadapi tekanan fisik dan emosional akibat beban ganda antara kuliah dan pekerjaan. Beberapa mahasiswa melaporkan mengalami kelelahan yang berlebihan, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi selama perkuliahan atau saat mengerjakan tugas. Penelitian oleh Kwaza (2014) menunjukkan bahwa meskipun kerja paruh waktu memberikan keuntungan finansial, dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan emosional seringkali tidak terhindarkan, seperti kelelahan, kecemasan, atau bahkan burnout.

c. Pengaruh terhadap Kualitas Pendidikan

Meskipun bekerja part-time dapat memberikan pengalaman berharga, tantangan terbesar adalah potensi penurunan kualitas pendidikan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu terkadang merasa kesulitan untuk menjaga fokus dan konsentrasi penuh dalam kegiatan akademik mereka. Beberapa mahasiswa mungkin lebih memilih untuk mengambil pekerjaan dengan jam kerja yang lebih panjang demi keuntungan finansial, meskipun hal tersebut dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Penelitian oleh Rahmawati dan Utami (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan beban ganda sering kali menghadapi risiko penurunan performa akademik yang signifikan, bahkan dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk memenuhi standar akademik yang diharapkan.

d. Keterbatasan dalam Pilihan Pekerjaan yang Relevan

Salah satu tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam memilih pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mereka. Meskipun sebagian besar mahasiswa bekerja di sektor yang tidak langsung berkaitan dengan bidang akademik mereka, banyak pula yang beralih ke pekerjaan dengan jam kerja yang fleksibel, seperti di sektor ritel atau restoran. Hal ini mengurangi peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan yang langsung terkait dengan keahlian yang mereka pelajari di kampus. Oleh karena itu, meskipun kerja paruh waktu bisa membantu mahasiswa dalam hal finansial, tidak semua pekerjaan memberikan nilai tambah dalam konteks pengembangan karir jangka panjang.

e. Kurangnya Dukungan Institusional

Walaupun UNNES telah menyediakan beberapa fasilitas bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu, seperti program magang dan kerja kampus, tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan yang sistematis dan terpadu untuk membantu mahasiswa mengelola pekerjaan sambil menjaga kualitas akademik mereka. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa mereka harus mengatur waktu sendiri tanpa adanya bimbingan atau bantuan dari pihak kampus dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian oleh Simamora & Hidayat (2019) menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan potensi kerja part-time, institusi pendidikan perlu berperan lebih aktif dalam menyediakan dukungan yang lebih terstruktur, termasuk pelatihan manajemen waktu dan pemantauan terhadap kesehatan mental mahasiswa yang bekerja.

Implikasi Sosial dan Ekonomi Kerja Part-Time Mahasiswa UNNES

Fenomena kerja part-time di kalangan mahasiswa UNNES membawa dampak luas, baik secara sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, mahasiswa yang mengambil kerja part-time cenderung menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan berinteraksi yang lebih baik. Pengalaman ini juga membuat mereka lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja, memperluas jaringan relasi, serta memperkaya pengalaman yang bermanfaat untuk masa depan setelah lulus.

Secara ekonomi, kerja part-time menjadi alternatif sumber penghasilan tambahan bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun biaya kuliah. Selain itu, aktivitas ini ikut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama usaha kecil seperti cafe, toko, jasa les privat, hingga bisnis online di sekitar kampus. Mahasiswa berperan sebagai tenaga kerja fleksibel yang mendukung keberlangsungan bisnis-bisnis tersebut dengan biaya relatif terjangkau. Di sisi lain, pengalaman kerja part-time sejak kuliah juga membantu meningkatkan peluang mahasiswa untuk cepat mendapat pekerjaan setelah lulus, sehingga secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran usia muda. Hal ini tentunya mendorong lahirnya sumber daya manusia yang lebih adaptif, produktif, dan siap bersaing di dunia kerja.

Namun demikian, kerja part-time juga memiliki sisi negatif. Jika tidak dikelola dengan baik, mahasiswa bisa mengalami ketimpangan kesempatan ataupun menurunnya prestasi akademik. Karena itu, dibutuhkan kebijakan kampus yang mendukung mahasiswa agar bisa mendapatkan pengalaman kerja tanpa mengorbankan studinya.

KESIMPULAN

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) terdorong untuk mencari solusi kreatif untuk mempersiapkan diri mereka untuk masa depan karena gelombang globalisasi dan persaingan yang ketat di dunia kerja modern. Mahasiswa yang part-time adalah salah satu fenomena yang semakin marak. Fenomena ini tidak hanya merupakan tanggapan praktis terhadap tuntutan uang yang semakin meningkat, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya membangun keterampilan profesional sejak dini.

Sudah jelas bahwa manfaat langsung dari pekerjaan part-time yang ditawarkan kepada mahasiswa UNNES adalah pendapatan tambahan. Dana ini dapat digunakan untuk meringankan beban biaya kuliah, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan bahkan memberikan keleluasaan finansial untuk mengembangkan minat dan bakat di luar pendidikan. Lebih dari sekadar faktor ekonomi, berpartisipasi dalam pekerjaan part-time secara signifikan membantu mengembangkan soft skills. Mahasiswa harus dapat menyeimbangkan tugas akademik, tanggung jawab pekerjaan, dan jadwal kuliah yang padat di lingkungan kerja. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, dilatih saat berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Selain itu, banyak pekerjaan paruh waktu membutuhkan kerja tim, yang mengajarkan mahasiswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Kemandirian, inisiatif, dan kedisiplinan secara tidak langsung dilatih oleh pengalaman menghadapi tenggat waktu, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja.

Mahasiswa UNNES menghadapi banyak masalah dengan kerja part-time, meskipun memiliki banyak keuntungan. Salah satu masalah utama adalah mengelola waktu. Pekerjaan tidak boleh mengganggu kewajiban akademik, kehidupan sosial, dan waktu istirahat mahasiswa. Kurangnya keseimbangan ini dapat menyebabkan stres fisik dan emosional, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup mahasiswa. Selain itu, tekanan untuk memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan dapat mengakibatkan penurunan kualitas akademik. Pekerjaan dapat menyita waktu dan tenaga yang seharusnya dihabiskan untuk belajar, menyelesaikan tugas, atau mengikuti kegiatan akademik lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan penurunan keinginan untuk belajar, hasil ujian yang kurang memuaskan, atau bahkan risiko keterlambatan belajar.

Mahasiswa UNNES yang bekerja part-time tetap memiliki peluang besar untuk sukses dalam pendidikan dan karir meskipun menghadapi tantangan nyata. Pengelolaan waktu yang efektif adalah kuncinya. Ini termasuk kemampuan untuk membuat prioritas, menyusun jadwal yang realistis, menghindari penundaan, dan memanfaatkan waktu luang secara optimal. Dukungan dari lingkungan kampus juga penting.

Menariknya, tren penurunan tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah dapat menjadi indikasi bahwa praktik kerja part-time mahasiswa, termasuk di UNNES, telah berkontribusi pada peningkatan kondisi ketenagakerjaan muda di daerah tersebut. Kerja part-time dapat dipandang sebagai cara yang baik bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang tidak pasti karena memberi mereka pengalaman kerja praktis dan soft skills yang dicari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 31 BAB III METODE PENELITIAN A. Pengertian Metode Penelitian Kata “Metode” dalam bahasa Yunani yaitu “Methodos
- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). PENGARUH KERJA PARUH WAKTU, MOTIVASI BELAJAR DAN TIME MANAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK: STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG SEDANG BEKERJA PART TIME. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1288-1303.
- Alimatul Fitri Assholekhah, Anisa Fitriani, Sarwono Sarwono, Sidiq Ali Fatoni, & Meity Suryandari. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345-352.
- Ario, T. S., Psikologi, P. S., & Psikologi, F. (2019). Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu “Part Time.”. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *Agustus 2021 : Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,95 persen, menurun 0,53 persen poin dibanding agustus 2020, Dan Menurun 0,01 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d.-b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah - Tabel statistik*.
- Bps catat Jumlah Penduduk Bekerja di Jateng Melonjak, Pengangguran Turun . Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (n.d.).
- Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). Efek bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ta’limuna*, 12(2), 179-188. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1924>
- Laucu, W. (2023). The impact of part-time work on student academic achievement. *Continuum: Indonesia Journal of Islamic Community Development*, 2(1), 65-79. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/continuum/article/view/8922>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.
- Nur, A. (2024). Analisis dampak bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8121-8126. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30177>
- Sari, N. L. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 3(2), 32-39. Retrieved from
- The Phenomena of Part-Time Work for Students of Unnes | Journal of Economic Education ,KERJA PARUH WAKTU MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (Studi fenomenologi pada pengemudi ojek online OMAHKU “ojek mahasiswa
- Yahya, Glagah Mahestiya, and Sri Umi Mintarti Widjaja. "Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2014." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12.1 (2019): 46-52.
- Young, F., Ashari, A. A., Zahra, D., Simanjuntak, A. C., & Tampubolon, B. R. (2025). Lulusan Sarjana Dan Tantangan pengangguran di Indonesia – Strategi Adaptasi di era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3821-3827.